

**PENDAMPINGAN PERSIAPAN MANAJEMEN PENGELOLAAN
KOPERASI DESA SUMBER KEMBAR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

Rudy Santoso

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Christian Arga Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sri Budi Kasiyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Koperasi sebagai organisasi ekonomi, khususnya di perdesaan, merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Hendar, 2013:25). Pemerintah telah menetapkan koperasi sebagai alat bagi perjuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui kerja sama. Kerja sama yang dimaksudkan adalah membentuk organisasi ekonomi berupa koperasi. Pembentukan koperasi desa/kelurahan Merah Putih menjadi salah satu langkah strategis dalam penguatan ekonomi lokal. Dengan adanya koperasi, masyarakat dapat mengelola potensi ekonomi secara bersama, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan memberdayakan anggota masyarakat. Melalui koperasi, juga akan terbuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan ekonominya.

Dalam upaya mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan sebagai perwujudan Asta Cita kedua dan pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi sebagai perwujudan Asta Cita keenam menuju Indonesia emas 2045, perlu membentuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih melalui pendirian, pengembangan, dan revitalisasi koperasi desa/kelurahan. Guna mewujudkan hal tersebut, perlu langkah strategis, terpadu terintegrasi, dan terkoordinasi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah guna melakukan optimalisasi dan percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Inpres No 9 tahun 2025).

A. ANALISIS SITUASI

Desa Sumber Kembar adalah salah satu desa di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang telah siap mendirikan Koperasi Desa Merah Putih. Hal ini terbukti telah dibentuknya kepengurusan koperasi yang nantinya akan menjalankan kegiatan ekonomi dan juga sosial berdasarkan nilai-nilai kerja sama guna memajukan ekonomi masyarakat Desa Sumber Kembar.

Desa Sumber Kembar memiliki luas wilayah 2,70 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 3.335 jiwa. Aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sumber Kembar mayoritas di sektor pertanian, khususnya produk hortikultura (Kecamatan Pacet dalam angka, BPS Kabupaten Mojokerto). Secara rinci keadaan monografi Desa Sumber Kembar dapat dipaparkan sebagai berikut (Monografi Desa Sumber Kembar): 1) Kabupaten Mojokerto, 2) Kecamatan Pacet, 3) Desa Sumber Kembar, 4) luas wilayah 2,70 km², 5) jumlah RT/RW/Dusun; 26/9/5.

B. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dihadapi pengelola Koperasi Merah Putih Desa Sumberkembar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Belum sepenuhnya pengurus Koperasi Merah Putih Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto memahami nilai, manfaat, dan tujuan diadakannya koperasi.
2. Belum sepenuhnya pengurus koperasi Desa Merah Putih Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto memahami manajemen pengelolaan koperasi.

C. SOLUSI

Solusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pemahaman melalui penyuluhan kepada pengelola koperasi tentang nilai, manfaat, dan tujuan diadakannya koperasi.
2. Memberikan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan koperasi merah putih kepada para pengelola koperasi, dalam hal ini adalah para pengurus dan pengawas koperasi.

D. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh pengelola Koperasi Merah Putih Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan beberapa perangkat desa.



Gambar 1. Peta Desa Sumberkembar

1. Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan koperasi, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek memeragakan langsung mengenai organisasi koperasi. Selain itu, untuk lebih meningkatkan pengetahuan pengelola koperasi, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan berupa workshop pada hari berikutnya (hari kedua).

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diprogram dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1; Peserta pelatihan diberikan materi tentang nilai, manfaat, dan tujuan diadakannya koperasi dan manajemen pengelolaan koperasi.
- b. Langkah 2; Peserta diberikan kesempatan untuk mengulas dan mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- c. Langkah 3; Peserta berlatih untuk berorganisasi, tata cara bermusyawarah serta bagaimana mengambil keputusan dalam mengelola koperasi.
- d. Langkah 4; Peserta diberikan bimbingan dalam menjalankan atau pengelolaan organisasi koperasi.

E. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan dan Mahasiswa KKN Hari Pertama

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto bertempat di Balai Desa Sumberkembar. Kegiatan terkait dengan pemahaman nilai, manfaat, dan tujuan diadakannya koperasi serta manajemen pengelolaan koperasi merah putih. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu-Senin 13-14 Juli 2025 dengan peserta para pengelola Koperasi Merah Putih dan perangkat desa Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Pada hari kedua juga telah disampaikan tutorial terkait manajemen keuangan koperasi berupa penghimpunan modal koperasi dan pemanfaatan modal koperasi. Terkait laporan keuangan koperasi disampaikan pula tentang bentuk-bentuk laporan keuangan koperasi berupa Neraca Perhitungan Hasil Usaha, Arus Kas atau Perubahan Ekuitas, dan Promosi Anggota.

2. Hasil Kegiatan

Sebagaimana pada langkah-langkah implementasi untuk menyelesaikan masalah mitra, bagian ini disampaikan hasil implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai yang telah direncanakan.



Gambar 3. Semangat peserta pengelola Koperasi Desa Sumberkembar

a. Pencapaian Tujuan

Selama berlangsungnya pengabdian, peserta kegiatan sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan manajemen pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada hari minggu dan Senin, 13-14 Juli 2025 yang dimulai pukul 19.00 sampai dengan 22.00. Pada dasarnya peserta menyadari akan pentingnya berkoprasi sebagai salah satu cara menyelesaikan pemenuhan kebutuhan Bersama. Mengingat melalui kerja sama satu atau lebih kepentingan yang sama akan udah diatasi atau dipenuhi. Cara demikian melalui koperasi sangat efektif pencapaiannya, sehingga dibutuhkan kesiapan manajemen pengelolaan yang memadai dan sumberdaya yang siap secara kemampuan kompetensi dan waktu para pengelola.

Pemahaman akan manajemen pengelolaan koperasi oleh para pengelola, yaitu pengurus dan pengawas koperasi dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya organisasi ekonomi anggota atau Masyarakat di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

b. Pencapaian Target

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenai manajemen pengelolaan koperasi dan pentingnya koperasi dalam pemenuhuna kebutuhan dengan kerja sama. Pengelola mampu dan siap menjalankan koperasi berdasarkan nilai-nilai, asas, dan prinsip-prinsip koperasi, seperti yang dimanahkan oleh undang-undang koperasi dan tujuan Pembangunan ekonomi Masyarakat.

Desa Sumberkembar telah menyiapkan prasarana dan sarana usaha berupa tempat kegiatan usaha dan perlengkapan perkantoran berupa meja dan kursi. Dengan tersedianya penunjang organisasi pengelola koperasi telah siap secara fisik dan kemampuan dan ketrampilan dasar menjalankan usaha koperasi. Pada hari kedua pagi hari melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dilakukan pendataan calon anggota koperasi dengan langsung mengunjungi kediaman calon anggota yaitu warga Desa Sumberkembar dengan formulir keanggotaan yang telah disiapkan. Dari hasil pendataan calon anggota didapatkan sebanyak 358 calon anggota koperasi. Hari kedua malam hari dilakukan pertemuan kembali dengan para pengelola koperasi untuk menyampaikan dan mengadministrasikan calon anggota menjadi anggota. Administrasi mencakup biodata calon anggota dan kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum dapat dipenuhi secara perorangan atau sekalipun telah terpenuhi namun belum mendapat manfaat yang maksimal, misalnya tentang kemudahan dan dan terjeangkaunya mendapatkan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan dan gas elpiji.

c. Evaluasi Keberlanjutan

Untuk menjaga semangat menjalankan kegiatan usaha Koperasi Merah Putih Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, maka dibutuhkan: 1) kekompakan para pengelola koperasi; 2) pengelola koperasi selalu memperbarui manajemen koperasi terutama terkait kebijakan pemerintah; dan 3) masyarakat, dalam hal ini anggota terus diedukasi tentang manfaat berkoperasi agar mau berpartisipasi secara cepat sehingga koperasi akan cepat tumbuh.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan semangat membangun ekonomi masyarakat melalui koperasi. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam Bakti Toni Endaryono (2023) dan kawan-kawan untuk menjaga niat dan tingginya masyarakat berkoperasi, pengelolaan koperasi, pengelola koperasi harus selalu memperhatikan perkembangan kebutuhan dan anggota dan menyikapi perkembangan dunia usaha.

F. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan peserta pengabdian masyarakat mengenai manajemen pengelolaan koperasi dan pentingnya koperasi dalam perekonomian. Pengelola koperasi, dalam hal ini pengurus terutama tahap awal koperasi beroperasi menjadi sangat strategis posisinya karena koperasi baru memulai usaha sehingga dibutuhkan pengurus yang memiliki kompetensi yang memadai dan waktu cukup dalam menjalankan koperasi. Mengingat Pengurus koperasi pada umumnya pekerjaan sambilan sehingga dibutuhkan pengorbanan waktu yang banyak.

Kondisi koperasi yang sehat dengan pengelolaan yang baik dan benar yang dimulai dari penyusunan pengurus, penyusunan AD/ART, dan lain-lain. Sebagai tindak lanjut dalam pengelolaan manajemen koperasi, dibutuhkan pendampingan

agar berjalannya koperasi sesuai cita-cita didirikannya koperasi. Pendampingan dapat diagendakan sebagai bagian lanjutan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bakti Toni Endaryono, et al, (2023), Pendampingan Eksistensi Koperasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karang Asem Timur Kec. Citeureup Kab. Bogor, PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NASIONAL LAA ROIBA (IAI-N LAA ROIBA).

Hendar Kusnadi, (2013), Ekonomi Koperasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Inpres Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.

[Kecamatan Pacet Dalam Angka 2025 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto](#)

Ropke, Jochen dan Sri Jatmiko, (2000), Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.